

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SWAMEDIKASI
DEMAM DI DESA GEMPOLLEGUNDI KECAMATAN GUDO
KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2021**



Oleh:
Anggun Nur Atus Sholichah
24185449A

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SWAMEDIKASI
DEMAM DI DESA GEMPOLLEGUNDI KECAMATAN GUDO
KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)
Program Studi S1 Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh:

**Anggun Nur Atus Sholichah
24185449A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Berjudul

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SWAMEDIKASI DEMAM DI DESA GEMPOLLEGUNDI KECAMATAN GUDO KABUPATENJOMBANG TAHUN 2021

Oleh :

Anggun Nur Atus Sholichah
24185449A

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 8 Juli 2022

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Prof. Dr. apt. R. A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc.

Pembimbing Utama

Dr. apt. Iswandi., M.Farm.
NIS.1200407011091

Pembimbing Pendamping

apt. Santi Dwi Astuti., M.Sc.
NIS. 12001109162136

Penguji :

1. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., M.Sc.
2. apt. Avianti Eka Dewi Aditya Purwaningsih, S.Farm., M.Sc.
3. Lukito Mindi Cahyo, S.K.G., M.P.H.
4. Dr. apt. Iswandi., M.Farm

1.

2.

3.

4.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah:286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah urusan lainnya dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya berharap.”

(QS Al-Insyirah:6-8)

“Kehidupan ini suatu misteri. Dimana kita dapat menjalankan hidup dengan mudah dan menyenangkan, tetapi kadang juga terasa berat. Banyak lika liku dalam kehidupan ini. Menikmati hidup ini yang dibutuhkan hanya sabar, ikhlas, dan semangat yang kuat.”

“jangan pernah menyerah sebelum cita-cita kamu berhasil dan membahagiakan mereka yang telah memberikan dukungan pada kita.”

(Penulis)

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Robbil ‘Alamin dan terima kasih kepada Sang Maha Agung Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang terkasih:

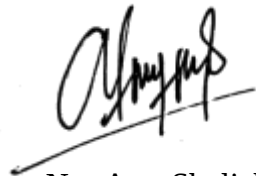
1. Teruntuk Ayah dan Ibu, terima kasih karena telah memberikan bimbingan dan semangat untuk kuat dalam menjalani hidup.
2. Adikku terima kasih karena sudah memberikan bantuan dan senyuman sehingga kita bisa kuat bersama-sama melanjutkan perjalanan hidup ini.
3. Kedua pembimbingku Bapak Dr. apt. Iswandi., M.Farm. dan Ibu apt. Santi Dwi Astuti., M.Sc. yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas bimbingan dan segala nasihat yang berharga.
4. Semua teman-teman dekatku yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 21 Juni 2022



Anggun Nur Atus Sholichah

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karuniadan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SWAMEDIKASI DEMAM DI DESA GEMPOLLEGUNDI KECAMATAN GUDO KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2021”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Farmasi di Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.

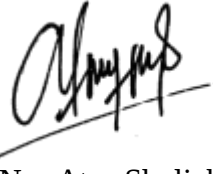
Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA. selaku rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. apt. RA. Oetari, S.U., M.M., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr. apt. Iswandi., M.Farm. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bantuan, nasehat, serta bimbingan yang maksimal kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. apt. Santi Dwi Astuti., M.Sc. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan nasehat serta bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. apt. Iswandi., M.Farm. selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan bimbingan selama penulis berkuliah di Universitas Setia Budi Surakarta.
6. Tim penguji skripsi yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Segenap dosen, staf, laboran, dan asisten laboratorium, perpustakaan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
8. Orang tua, adik, dan keluarga tercinta yang tidak henti-hentinya mendukung, medoakan, dan memberikan materi sehingga penulis berada pada tahap ini.
9. Teman-teman seperjuangan terimakasih atas dukungan, kritik, dan semangatnya.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Surakarta, 21 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anggun', with a long horizontal stroke extending to the right.

Anggun Nur Atus Sholichah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
1. Manfaat bagi peneliti	4
2. Manfaat bagi masyarakat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
2. Faktor melakukan swamedikasi.....	6
2.1 Faktor gaya hidup.	6
2.2 Faktor kesehatan lingkungan.....	6
2.3 Faktor sosial ekonomi.	6
2.4 Kemudahan memperoleh produk obat.	6
2.5 Ketersediaan produk baru.....	6
3 Kelebihan dan kekurangan swamedikasi	6
3.1 Keuntungan penggunaan obat mandiri atau swamedikasi	7
3.2 Kekurangan dari pengobatan mandiri	7
B. Demam.....	7
2. Gejala demam	7
3. Penyebab demam	8
4. Patofisiologi demam	8
5. Penatalaksanaan demam	8
6. Terapi farmakologi demam.....	8

6.1. Parasetamol/ <i>Acetaminofen</i>	8
6.2. <i>Asetosal</i> (Aspirin).....	9
6.2.1. Kegunaan obat. Penggunaan obat ini diindikasikan untuk antiinflamasi, antipiretik, dan pereda nyeri.	9
6.2.2. Hal yang harus diperhatikan.....	9
6.2.3. Kontra indikasi.	10
6.2.4. Efek samping.....	10
6.2.5. Bentuk sediaan.	10
6.2.6. Aturan pemakaian.....	10
7. Terapi non farmakologi demam.....	11
C. Penggolongan Obat.....	11
1. Obat bebas.....	11
2. Obat bebas terbatas	12
3. OWA (Obat Wajib Apotek).....	13
D. Penggunaan Obat yang Rasional.....	13
E. Pengelolaan Obat Swamedikasi.....	14
1. Cara mendapatkan obat.....	14
2. Cara Menggunakan Obat	15
3. Cara menyimpan obat	15
4. Cara membuang obat	15
F. Pengetahuan	16
1.1. Umur.....	16
1.2. Pendidikan.....	16
1.3. Pekerjaan.	16
2. Pengukuran pengetahuan	17
G. Profil Desa Gempollegundi.....	17
H. Landasan Teori.....	18
I. Konsep penelitian.....	19
J. Keterangan Empirik	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Populasi dan Sampel	20
2.1. Kriteria inklusi.....	21
2.2. Kriteria eksklusi.	21
B. Variabel Penelitian.....	21
2.1. Variabel bebas.	21
2.2. Variabel terikat.	21
3. Definisi operasional variabel utama	21

C. Bahan dan Alat.....	22
1. Bahan	22
2. Alat.....	22
D. Waktu dan Tempat Penelitian	22
E. Jalannya Penelitian.....	23
4. Pengujian kuesioner	23
5. Proses perizinan	24
6. Pembagian kuesioner	24
7. Analisis dan pengolahan data	24
8. Hasil dan pembahasan	25
9. Kesimpulan	25
F. Analisis Hasil	25
1. Analisis univariat	25
2. Analisis bivariat	25
BAB IV PEMBAHASAN	38
A. Pengujian Kuesioner	27
B. Karakteristik Responden.....	29
C. Gambaran dan Penggunaan Obat Demam secara Swamedikasi	33
D. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi	40
E. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Karakteristik.	52
F. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Swamedikasi Demam	53
G. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
1. Bagi peneliti selanjutnya	54
2. Bagi tempat penelitian	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Uji validitas kuesioner pengetahuan.....	28
Tabel 2. Uji validitas kuesioner penggunaan obat.....	28
Tabel 3. Uji reabilitas kuesioner pengetahuan.....	28
Tabel 4. distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	29
Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan umur	30
Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan pendidikan.....	31
Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan	32
Tabel 8. Melakukan swamedikasi	33
Tabel 9. Distribusi Penanganan Sisa Obat.....	34
Tabel 10. Distribusi tempat memperoleh obat swamedikasi demam ...	34
Tabel 11. Distribusi Informasi untuk mendapatkan obat	35
Tabel 12. Alasan melakukan swamedikasi.....	36
Tabel 13. Kapan terakhir melakukan swamedikasi demam	37
Tabel 14. Distribusi nama obat yang digunakan dalam swamedikasi demam.....	37
Tabel 15. Distribusi penggunaan obat dalam frekuensi, lama penggunaan, serta cara penggunaan obat	38
Tabel 16. Distribusi efek samping obat	39
Tabel 17. Gambaran tingkat pengetahuan penggunaan swamedikasi obat demam	40
Tabel 18. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi pengetahuan	42
Tabel 19. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat ...	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Logo Obat Bebas	11
Logo Obat Bebas Terbatas	12
Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas.....	12
Peta Kecamatan Gudo	18
Kerangka Konsep	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat izin penelitian dari Universitas Setia Budi	55
Lampiran 2. Surat <i>Ethical Clearence</i> Penelitian	56
Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Balai Desa Gempollegundi	57
Lampiran 4. Surat izin keterangan selesai penelitian	58
Lampiran 5. Nilai Uji Validitas Kuesioner Penggunaan Obat	59
Lampiran 6. Nilai Uji Reabilitas Kuesioner Penggunaan Obat	59
Lampiran 7. Nilai Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan	60
Lampiran 8. Nilai Uji Reabilitas Kuesioner Pengetahuan.....	61
Lampiran 9. Lembar Kuesioner Valid.....	62
Lampiran 10. Karakteristik responden	66
Lampiran 11. Tabel nilai kuesioner.....	76
Lampiran 12. Distribusi penggunaan obat swamedikasi demam	85
Lampiran 13. Hubungan tingkat pengetahuan dengan karakteristik responden	92
Lampiran 14. Foto-foto dokumentasi	101

DAFTAR SINGKATAN

BPS	Badan Pusat Statistik
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PT	Perguruan Tinggi
SD	Sekolah Dasar
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SMA	Sekolah Menengah Atas
SPSS	<i>Statistical Product and Service Solutions</i>
STRA	Surat Tanda Registrasi Apoteker
STRTTK	Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian

INTISARI

ANGGUN NUR ATUS SHOLICHAH., 2022, HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SWAMEDIKASI DEMAM DI DESA GEMPOLLEGUNDI KECAMATAN GUDO KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2021, PROPOSAL SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Demam adalah keadaan suhu tubuh naik di atas normal (Warduyah *et al.*, 2015). Pengetahuan memiliki peran penting dalam pengobatan sendiri, karena informasi yang baik dapat mengarah pada penggunaan obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan penggunaan obat swamedikasi demam di Desa Gempollegundi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *survey cross sectional* dan bersifat deskriptif kuantitatif. Responden yang berusia > 18 tahun sudah melakukan swamedikasi demam sebanyak 350 responden. Metode *consecutive sampling* digunakan untuk teknik pengambilan sampel. Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk penelitian. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* untuk menguji hubungan dua buah variabel.

Hasil penelitian memberikan gambaran tingkat pengetahuan pengobatan swamedikasi masyarakat terhadap swamedikasi demam cukup sebesar 41,71%. Masyarakat membeli obat di apotek dengan mendapatkan informasi lebih banyak melalui iklan, alasan melakukan swamedikasi karena lebih murah. Pengetahuan terhadap usia, pendidikan, pekerjaan terdapat hubungan yang signifikan. Tingkat pengetahuan tidak terdapat hubungan dengan pola penggunaan swamedikasi obat demam dengan nilai signifikan $Pvalue < 0,05$.

Kata kunci: Swamedikasi, Demam, Tingkat pengetahuan, Penggunaan obat, Desa Gempollegundi

ABSTRACT

ANGGUN NUR ATUS SHOLICHAH., 2022, RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL TOWARDS FEVER SWAMEDICATION IN GEMPOLLEGUNDI VILLAGE, GUDO DISTRICT, JOMBANG REGENCY, IN 2021, THESIS PROPOSAL, FACULTY OF PHARMACEUTICALS, UNIVERSITY, SETIA BUDI.

Fever is a state of body temperature rising above normal (Warduyah et al., 2015). Knowledge has an important role in self-medication, because good information can lead to drug use. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the factors that could influence the knowledge and use of fever self-medication in Gempollegundi Village.

This study uses a cross sectional survey approach and is descriptive quantitative. Respondents aged > 18 years have done self-medication for fever as many as 350 respondents. Consecutive sampling method was used for the sampling technique. Questionnaire is an instrument used for research. Data analysis used Chi-square test to test the relationship between two variables.

The results of the study provide an overview of the knowledge level of self-medication of the community towards self-medication of fever, which is sufficient at 41.71%. People buy drugs at pharmacies by getting more information through advertisements, the reason for doing self-medication is because it is cheaper. Knowledge of age, education, occupation there is a significant relationship. The level of knowledge has no relationship with the pattern of using self-medication for fever medicine with a significant value of P-value < 0.05.

Keywords: Self-medication, Fever, Knowledge level, Drug use, Gempollegundi Village

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Seseorang yang tidak baik akan berusaha untuk menjadi lebih baik. Semua pihak akan berusaha untuk sembuh dari suatu penyakit, antara lain dengan cara berobat ke dokter atau pengobatan sendiri (Level *et al.*, 2019).

Obat adalah zat atau campuran bahan, termasuk produk biologis yang digunakan untuk mempengaruhi atau mempelajari sistem atau keadaan fisiologis untuk mengidentifikasi diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia (Kemenkes RI, 2014).

Swamedikasi adalah usaha penyembuhan sendiri tanpa resep dokter. Terapi swamedikasi dikhususkan untuk menangani tanda-tanda dan penyakit yang dapat dianalisis bagi penderita itu sendiri atau pemakaian obat yang sudah dipakai secara terus menerus untuk penanganan penyakit ringan (Jajuli and Sinuraya, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), sebanyak 104.860 (35,2%) dari 294.959 rumah tangga Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri. Data tersebut juga diperkuat oleh indeks kesehatan BPS dengan menunjukkan pengobatan ke dokter mencapai 38,21% (Badan Pusat Statistik, 2016). Tahun 2018 mencatat data pasien dengan melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri di Indonesia mencapai 79,49%, di Sumatera Barat 90,54%, dan Kota Padang 80,04%. Sedangkan data prosentase pasien dengan melakukan pengobatan rawat jalan ke dokter hanya mencapai 34% (BPS, 2018). Data tersebut didukung oleh banyaknya masyarakat yang menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk digunakan sebagai swamedikasi (Prabandari dan Febriyanti, 2016).

Keuntungan swamedikasi yaitu aman jika digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan, efisiensi biaya, dapat ikut berperan dalam mengambil keputusan terapi. Swamedikasi yang tidak tepat dapat menimbulkan bahaya kesehatan yang serius seperti reaksi obat yang merugikan, kesalahan diagnosis, penggunaan dosis yang berlebih, polifarmasi dan ketergantungan obat (Anis, 2017).

Penduduk Indonesia memilih untuk melakukan pengobatan sendiri mencapai 66%. Umumnya swamedikasi dilakukan penduduk sebagai mengatasi gejala atau keluhan serta penyakit ringan yang diderita sebagian besar penduduk seperti, batuk, flu, demam, sakit kepala, maag dan diare. Swamedikasi lebih dipilih karena harga lebih terjangkau serta waktu dan obat lebih mudah didapat di kios/warung, toko obat serta apotek (Tan *et al.*, 2010).

Demam adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh naik melebihi normal, atau diatas 37,5°C. Salah satu masalah terbesar yang sering dialami orang tua saat membawa anaknya ke dokter adalah demam. Tanpa menggunakan resep dokter, sudah bisa mendapatkan obat demam di apotek, kios, dan warung. Warung adalah outlet obat yang mudah dicapai oleh responden, baik karena jaraknya dekat maupun dengan harga terjangkau sudah bisa memperoleh obat. Dibandingkan dengan berbagai obat demam yang dijual di warung atau kios, apotek juga menawarkan kebenaran informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah membeli obat di apotek 60 (46,9%) responden, responden dengan pembelian obat di warung sebanyak 53 (41,4%) responden. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih percaya membeli obat dari apotek dengan petugas kesehatan secara langsung daripada dari warung, meskipun warung atau toko obat lebih dekat dengan masyarakat dan mudah dijangkau (Anis, 2017).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan, usia, informasi, dan pengalaman semuanya berdampak pada pengetahuan seseorang. Menurut penelitian Ahmed dkk (2014) menyatakan bahwa sumber informasi yang umum digunakan untuk swamedikasi adalah saran dari keluarga, teman, dan tetangga. Menurut penelitian sebelumnya hasil penelitian bahwa jenis informasi yang paling banyak didapat oleh responden dari iklan sebanyak 57 (44,5%) responden, terutama pada media elektronik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa iklan adalah jenis informasi yang paling mudah diingat, sangat mudah ditangkap, dan karena sifatnya komersial, sehingga dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat umum menggunakan obat (Anis, 2017).

Menurut penelitian Febriyanti, 2017 diketahui bahwa hubungan tingkat pengetahuan terhadap umur (0,000), pendidikan (0,000), dan

pekerjaan (0,006) adanya hubungan yang signifikan karena $P \text{ value} < 0,05$. Tingkat pengetahuan pada usia 18-28 tahun dan 29-39 tahun kriteria sedang dengan besar persentase 54 (50%) dan 61 (55,5%) responden. Pendidikan terakhir SMA sebesar 102 (52,6%) responden dengan kriteria sedang.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari mengetahui suatu objek melalui indera (mata, hidung, telinga). Indera penglihatan dan pendengaran memberikan sebagian besar informasi (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengetahuan responden terhadap swamedikasi demam dikategorikan cukup sebesar 73,31% (Rafilia dan Chondro, 2018).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di masyarakat Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran pemakaian obat untuk swamedikasi demam. Namun karena belum ada data penelitian sebelumnya yang terkumpul di Desa Gempollegundi sehingga peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan swamedikasi demam di Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tahun 2021?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi demam di Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang 2021?
3. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi demam di Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tahun 2021?
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat swamedikasi demam di Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan swamedikasi demam di Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tahun 2021.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi demam di Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tahun 2021.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan swamedikasi demam di Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tahun 2021.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat swamedikasi demam di Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tahun 2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

- 1.1 Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat pada proses belajar di Universitas Setia Budi.
- 1.2 Data dan informasi penelitian yang didapat diharapkan bermanfaat dan digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi masyarakat

Meningkatkan pemahaman penggunaan obat, khususnya obat untuk swamedikasi demam melalui pengobatan sendiri yang dibeli secara benar dan tepat di warung/kios, toko obat, dan apotek.